

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Wicaksono, 2017, hal 1). Menurut pandangan Sugihastuti (2007, hal 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut peneliti berpendapat bahwa karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Menurut Wicaksono (2017, hal 14) Karya sastra sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Contoh karya sastra imajinatif seperti novel, puisi, prosa, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonimajinatif seperti esai,

biografi, autobiografi, dan sebagainya. Pada penelitian ini jenis karya sastra yang digunakan adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang paling baru dibandingkan puisi, drama, dan lainnya. Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik yang mengalihkan jurusan nasib mereka (Suroto, 1989:19). Menurut Nurgiyantoro (2017, hlm. 9) mengatakan Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Berdasarkan pendapat ke dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra yang fiksional. Berisi problematika kehidupan yang terdiri dari puluhan bahkan ratusan halaman. Selain itu novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian (1) Novel merupakan fiksi yang banyak melukiskan lingkungan, tidak ada satupun novel yang tidak terkait dengan lingkungan. (2) Novel merupakan suatu bentuk sastra yang sangat populer, Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak karena daya komunitasnya yang sangat luas. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Menurut (Sugiarti,2019) Sastra dan lingkungan alam merupakan dua komponen yang tidak terpisahkan. Keduanya sama-sama memiliki pengaruh satu sama lain. Dalam penciptaan sebuah karya sastra, kebanyakan dari pengarang memperoleh inspirasi dari lingkungan alam sekitar untuk dituliskan dalam karya sastra. Kehadiran sastra memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berpendapat

bahwa jelas lingkungan budaya berperan sebagai inspirasi pengarang untuk menciptakan sebuah karya sastra khususnya pada karya sastra novel.

Menurut Wicaksono (2017, hal 93) dalam pembahasan struktur novel diuraikan atas dasar beberapa faktor, yaitu faktor ekstrinsik adalah faktor yang berada di luar novel, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur novel tersebut. Faktor ekstrinsik terdiri dari (1) Latar Belakang Penulis, (2) Kondisi Masyarakat, (3) Unsur Psikologis, (4) Nilai Dalam Cerita). Faktor intrinsik yaitu faktor yang berada dalam novel. Faktor intrinsik terdiri dari (1) Tema, (2) Plot, (3) Penokohan, (4) Latar, (5) Sudut pandang penceritaan, (6) Style/Stilistika. Secara umum menurut Nurgiantoro (2010, hal 22-23), unsur pembangun itu disebut sebagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan begitu saja karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur intrinsik terbentuk karena adanya pengaruh dari luar (ekstrinsik). Pengaruh dari luar ini berasal dari pengarang selaku penentu cerita. Asal-usul dan lingkungan pengarang sangat mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya. Unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri atas tema, plot (alur), latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra terdiri atas subjektivitas individu pengarang, psikologi pengarang dan lingkungan pengarang.

Ekologi sastra adalah sebuah cara pandang yang digunakan untuk memahami permasalahan lingkungan hidup. Hal yang dibahas terkait dengan ekologi sastra adalah adanya keterkaitan antara lingkungan hidup dengan sastra. Ekologi sastra adalah ilmu yang mempelajari cara manusia beradaptasi dan menjaga lingkungan dengan baik Endraswara (2016, hal 33). Ekologi sastra memandang bahwa kebutuhan dan keinginan manusia yang kerap tak terbatas berpengaruh pada lingkungan. Pemeliharaan lingkungan, perawatan

alam, dan pengendalian lingkungan tidak secepat populasi manusia yang diikuti oleh laju industrialisasi yang mengeksploitasi alam. Ekologi sastra dengan prinsip-prinsip dasarnya dapat ikut berperan serta dalam memperbaiki segala kerusakan alam yang telah terjadi dan mencegah berulangnya eksploitasi alam. Ekologi sastra mengedepankan kesadaran akan prinsip keseimbangan seluruh komponen alam (Widarmanto, 2018).

Keadaan lingkungan alam kerap menjadi sorotan semua pihak karena mengalami beberapa kerusakan yang diakibatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Selanjutnya, Siska (2017: 48) menyatakan ekologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki keadaan lingkungan alam dengan ketinggian tempat. Ekologi dan sastra saling membutuhkan satu sama lain, antara sastra dengan ekologi atau ekologi dengan sastra. Hal tersebut dikatakan demikian karena sastra memerlukan tema-tema yang beragam seperti masalah lingkungan (ekologi) agar pembaca tidak merasa bosan dengan yang pengarang tulis dalam suatu karyanya. Ekologi juga memerlukan sastra untuk mempublikasikannya kepada pembaca Endraswara (2016, hal 90).

Dalam kaitan lingkungan dengan kajian sastra, ekologi terbagi atas dua hal, yaitu konteks ekologi alam dan ekologi budaya. Pertama, ekologi alam. Ekologi alam ini lebih menekankan aspek alam sebagai inspirasi karya sastra dan kajian ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Menurut Purwanto (2020: 257) ekologi alam merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan alam. Manusia perlu menjaga dan melestarikan alam, hubungan antara manusia dengan lingkungan untuk mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam.

Kedua, ekologi budaya, hal ini ditentukan oleh pola hidup dan perbedaaan karakteristik wilayah (Widianti, 2017). Menurut Pranoto (2013: 13) ekologi budaya mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alam. Beradaptasi dengan lingkungan alam seperti mempercayai mitos dan kepercayaan terhadap budaya dan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan ekologi budaya adalah suatu pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial dalam memahami dan menginterpretasi lingkungan alam. Istilah ekologi yang digunakan pada penelitian ini hanyalah ekologi alam saja, istilah ekologi tersebut pada penelitian ini akan dilihat dari sisi ekologinya dalam karya sastra pada novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*.

Novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan* yang diterbitkan pada tahun 2019 ini menceritakan tentang 4 sahabat yang tinggal di Kampung Laopo, Pulau Buton. Empat sekawan ini memiliki visi yang sama yaitu melakukan tradisi turun temurun mereka yaitu menjaga kelestarian laut. Petualangan mereka dimulai ketika mereka menemukan banyak sekali ikan mati mengapung di permukaan laut. Mereka berempat bertekad untuk mencari tahu penyebabnya. Alasan peneliti memilih novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan* sebagai bahan penelitian Novel ini menceritakan tentang mencintai alam dan lingkungan sehingga terjadinya ekologi. Ekologi alam yang dibahas dalam penelitian ini, menjadi permasalahan dalam novel yang meliputi sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral, sikap solidaritas, sikap kepedulian, dan sikap tidak mengganggu terhadap kehidupan alam..

Penelitian yang berkaitan dengan ekologi alam dalam novel novel *Serdadu Pantai karya Laode Insan* belum pernah dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi penelitian yang berkaitan dengan ekologi alam sudah pernah dilakukan dengan bahan kajian yang berbeda.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sugiarti (2019) tentang “Ekologi Budaya dalam Novel Lanang karya Yonathan Rahardjo”. Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika dalam ekologi budaya melalui tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya baik secara tradisional dan modern. Adapun beberapa sub bab yang terdapat dalam jurnal terkait dengan hasil penelitian ekologi budaya dalam novel Lanang adalah [1] representasi unsur budaya dalam novel Lanang [2] pemertahanan yang tradisional dan modern [3] hubungan timbal balik manusia dan lingkungan [4] dinamika lingkungan budaya: penyatuan yang tradisional dan modern. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terfokus pada ekologi budaya. Pada penelitian novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan* ini tidak hanya menggambarkan bentuk dari ekologi budaya itu sendiri, akan tetapi juga memberikan penjelasan tentang ekologi alam. Ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia.

Peneliti terdahulu yang *kedua* oleh Dewi Sundari, (2021) dengan judul *Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *novel Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru* terdapat ekologi alam dan ekologi budaya. (1) Ekologi alam meliputi sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab terhadap alam, solidaritas kosmis, kasih sayang terhadap alam, hidup sederhana dan selaras dengan alam, tidak merugikan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral, sedangkan (2) Ekologi budaya adalah kepercayaan, nilai, norma dan sanksi, teknologi, simbol, bahasa, dan kesenian. Judul penelitian saat ini adalah *Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama sama mengkaji

dari aspek ekologi alam dan ekologi budaya dengan pendekatan ekologi sastra. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada sumber data penelitian dimana peneliti terdahulu sumber data yang digunakan yaitu novel *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*, sedangkan pada penelitian saat ini sumber data yang digunakan adalah novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*.

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Indrawaty Dewi Rachmy (2021) dengan judul *Kajian Ekologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2019 Berjudul Mereka Mengeja Larangan Mengemis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori ekokritik. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat (1) wujud ekologi alam berupa hubungan sastra dengan pelestarian alam, (2) hubungan sastra dengan alam sebagai sumber kehidupan, (3) serta wujud ekologi budaya berupa hubungan sastra dengan pelestarian adat istiadat dalam ritual budaya dan hubungan sastra dengan kepercayaan/mitos. Judul penelitian saat ini adalah *Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama sama mengkaji wujud Ekologi dalam karya sastra. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada sumber data penelitian dimana peneliti terdahulu sumber data yang digunakan yaitu *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2019 berjudul Mereka Mengeja Larangan Mengemis*, sedangkan pada penelitian saat ini sumber data yang digunakan adalah novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*.

Penelitian terdahulu oleh Emil Amala dengan judul *Analisis Ekologi Karya Sastra Pada Novel Rindu Terpisah Di Raja Ampat Karya Kirana Kejora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian ini membahas tentang ekologi sastra pada *Novel Rindu Terpisah Di Raja Ampat Karya Kirana Kejora* dengan tujuan penelitian

untuk mengetahui ekologi alam dan ekologi budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora berisi tentang ekologi alam dan ekologi budaya. Ekologi ini berkaitan dengan adanya interaksi manusia dan lingkungan alam, yaitu menjaga dan melestarikan dengan menggunakan beberapa sikap, seperti sikap tanggung jawab, sikap peduli terhadap alam sesuai dengan budaya di Papua. Ekologi alam dan ekologi budaya tersebut digambarkan tokoh bawahan, yaitu Karang. Judul penelitian saat ini adalah *Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sumber data yang digunakan yaitu novel dan juga sama-sama mengkaji tentang ekologi alam. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sumber data yang digunakan adalah novel Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora, sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan*.

Penelitian terdahulu oleh Novia Winda, Saiful Bahri dengan judul *Ekologi Alam di Tanah Baduy Dalam Novel Baiat Cinta Di Tanah Baduy Karya Uten Sutendy*. Penelitian ini mengkaji tentang ekologi alam dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Baiat Cinta Di Tanah Baduy Karya Uten Sutendy memiliki 2 kajian ekologi yang diteliti meliputi (1) Upaya pelestarian alam di tanah Baduy berpusat pada cara yang dilakukan oleh masyarakat Baduy dalam melestarikan lingkungan alam, yaitu dengan menjaga dan merawat alam dari kerusakan, dan (2) Alam sebagai sumber kehidupan masyarakat Baduy berpusat pada pemanfaatan alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menggantungkan kehidupan pada alam untuk jangka panjang. Judul penelitian saat ini adalah *Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. Persamaan penelitian terdahulu dengan

saat ini adalah sumber data yang digunakan yaitu novel dan juga sama sama mengkaji tentang ekologi alam. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sumber data yang digunakan adalah *Novel Baiat Cinta Di Tanah Baduy Karya Uten Sutendy*, sedangkan pada penelitian saat ini adalah *Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan*.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ekologi alam yang terdapat pada novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. Ekologi ini berkaitan dengan adanya interaksi manusia dan lingkungan alam, kerusakan lingkungan bentuk, hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat button. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah ekologi sastra menjadi landasan utama untuk mempelajari interaksi manusia dan alam dalam novel sekaligus menjadi aspek kebaruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji novel ini dari aspek alam dengan pendekatan ekologi sastra.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah ekologi alam dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*?

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Prinsip etika lingkungan hidup meliputi:

- 1) Hormat terhadap alam,
- 2) Tanggung jawab moral terhadap alam,
- 3) Solidaritas terhadap alam,
- 4) Kepedulian terhadap alam,
- 5) Sikap tidak mengganggu terhadap kehidupan alam

- 6) Demokrasi

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui, mendeskripsikan ekologi alam yang terdapat dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian yang ingin ditunjukkan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran sastra bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar dalam mengajarkan tentang ekologi dalam sebuah novel.
- 2) Bagi Siswa, penelitian ini mampu mendukung pembentukan karakter baik pada diri siswa untuk ikut andil menjaga lingkungan alam.
- 3) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru terkait ekologi, sehingga peneliti dapat menerapkan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis yaitu tentang ekologi.

1.6. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang digunakan sebagai patokan berpikir dalam melakukan penelitian. Asumsi peneliti, dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan* terdapat ekologi alam yang tergambar dari jalan cerita tentang perjalanan hidup para tokoh yang dikisahkan oleh pengarang, yaitu Menceritakan 4 sahabat Dayan, Surman,

Odi, dan Poci yang tinggal di Kampung Laopo, Pulau Buton. Empat sekawan ini memiliki visi yang sama yaitu melakukan tradisi turun temurun mereka, menjaga kelestarian laut. Latar belakang ekonomi mereka yang mirip membuat mereka memiliki jiwa entrepreneurship sejak dini. Pencemaran laut serta perusakan alam demi kepuasan ekonomi pribadi atau kelompok tertentu menunjukkan kurangnya kesadaran manusia menjaga lingkungan. Tindakan manusia tersebut menjadi penyebab kerusakan alam dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan. Berdasarkan gambaran cerita tersebut, peneliti berasumsi bahwa dalam novel Serdadu Pantai karya Laode Insan terdapat ekologi alam.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pokok bahasan dalam penelitian. Adanya ruang lingkup penelitian untuk mengetahui batasan-batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut

- 1) Variabel penelitian ini adalah Ekologi Alam meliputi sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak mengganggu terhadap kehidupan alam.
- 2) Data penelitian ini adalah merupakan teks berbentuk satuan bahasa, yaitu berupa kutipan kalimat, dan dialog tokoh yang mendukung gagasan mengenai lingkungan (Ekologi) dalam novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan.
- 3) Sumber data penelitian ini adalah novel Serdadu Pantai karya Laode Insan. diterbitkan di Jakarta, penerbit Grasindo pada tahun 2019.

1.8. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari masing-masing kata kunci dalam penelitian dan perlu dituliskan untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dengan pembaca.

Definisi istilah dari penelitian ini adalah

- 1) Ekologi Sastra adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra atau sebaliknya bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan.
- 2) Ekologi Alam adalah ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia.
- 3) Sikap Hormat terhadap alam adalah kewajiban moral manusia untuk menghargai alam. Sikap demikian didasari atas kesadaran manusia merupakan bagian dari alam dan karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri.
- 4) Sikap Tanggung Jawab Terhadap Alam adalah kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Tanggung jawab bersama ini terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang, dan menghukum siapa saja yang secara sengaja atau tidak merusak dan membahayakan eksistensi alam.
- 5) Sikap Solidaritas Terhadap Alam terwujud dalam (1) pengakuan kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain di alam ini; (2) sikap turut merasakan apa yang dirasakan oleh alam; (3) upaya menyelamatkan alam, mencegah manusia untuk tidak merusak dan mencemari alam dan keseluruhan kehidupan di dalamnya; dan (4) usaha mengharmoniskan perilaku manusia dengan ekosistem.

- 6) Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Semakin menyayangi alam, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang, sebagai pribadi dengan identitasnya yang kuat.
- 7) Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam adalah sikap tidak mengganggu keberadaan sesama makhluk hidup merupakan salah satu wujud nilai tenggangrasa (toleransi) manusia. Nilai tenggangrasa berkaitan dengan kemampuan menghormati, dan menjaga keberadaan dan keadaan sesama manusia sehingga masing-masing sama-sama leluasa, tidak dirugikan dan merugikan, tidak membuat susah dan menjadi susah.
- 8) Demokrasi, Prinsip demokrasi sangat terkait dengan hakikat alam. Alam semesta sangat beraneka ragam. Keanekaragaman dan pluralitas adalah hakikat alam, hakikat kehidupan itu sendiri. Artinya setiap kecenderungan reduksionis dan anti keanekaragaman serta antipluralitas bertentangan dengan alam dan anti kehidupan.